

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu kegiatan sehari-hari manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dalam menggapai kesejahteraan yaitu melakukan kegiatan industri. Industri memiliki peran yang dapat dikatakan cukup besar terhadap perekonomian negara, baik industri kecil maupun industri besar. Adanya industri kecil dan industri besar tersebut akan memungkinkan suatu peluang ataupun lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang akan menambah dan meningkatkan pendapatan, khususnya industri kecil yang ada di Indonesia terdapat kurang lebih 35 juta unit usaha.<sup>1</sup>

Salah satu usaha kecil yaitu pabrik pembuatan tahu. Tahu merupakan produk makanan yang dibuat dari kedelai.<sup>2</sup> Tahu dijadikan bahan makanan rakyat karena memiliki harga yang murah dan mudah didapatkan oleh masyarakat yang mana hampir disetiap penjuru Indonesia pabrik atau industri pembuatan tahu itu ada.

Tahu merupakan makanan yang sudah merakyat di Indonesia dan sangat praktis untuk digunakan sebagai lauk dan banyak variasi makanan dari olahan tahu.<sup>3</sup> Banyak kandungan yang terdapat dalam tahu, maka dapat dikatakan tahu menjadi makanan pokok dikalangan masyarakat Indonesia. Pada data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) konsumsi masyarakat terhadap tahu rata-rata 0,158 kg setiap minggu di tahun 2021 hal tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020 sebesar 0,153 kg setiap minggunya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Samaria, dkk, "Analisis Pendapatan usaha Industri Pembuatan Tahu pada UD. Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Pulewali Mandar", *jurnal pegguruang*. Vol. 3, No. 1, (2021), 26.

<sup>2</sup> Doddy Andi Darmajana, dkk, *Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Dalam Penerapan Cleaner Production di Industri Kecil Pengolahan Tahu di Subang dan Sumedang*. (Jakarta; LIPI Press, 2015), 6.

<sup>3</sup> Susana Budiarti, "Karakteristik Industri Tahu di Desa Trimurti Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul", (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 3.

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, diakses dari

[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah\\_sort=deskripsi\\_ind.desc&Istilah\\_page=53#:~:text=Industri%20](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=deskripsi_ind.desc&Istilah_page=53#:~:text=Industri%20)

Sebagai salah satu produk hasil olah pangan kedelai, tahu memiliki sifat tidak tahan lama atau mudah basi dikarenakan tahu memiliki kadar air yang tinggi sehingga menyebabkan mikroorganisme pembusuk mudah tumbuh atau berkembang. Hal tersebut menyebabkan beberapa produsen menggunakan bahan tambahan atau bahan pengawet, baik itu dari bahan kimia ataupun alami

Industri rumah tangga adalah industri skala kecil dengan tenaga kerja terbatas serta modal tidak terlalu besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) “Industri rumah tangga adalah usaha kerajinan rumah tangga yang mempunyai pekerja antara 1-4 orang”.<sup>5</sup> Tenaga kerja dalam industri rumah tangga biasanya adalah orang terdekat, bisa dari keluarganya dan juga dari tetangganya.

Pada dasarnya setiap pengusaha *home industry* tahu menjalankan usahanya dengan tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan memaksimalkan pendapatan dan meminimumkan biaya sehingga *home industry* tahu bisa berkembang.<sup>6</sup> Pendapatan adalah hasil dari suatu kegiatan usaha atau hasil dari penjualan produk barang atau jasa. Pendapatan menjadi tolak ukur dalam suatu usaha untuk mengetahui maju mundurnya sebuah industri atau perusahaan. Lebih mudahnya pendapatan dapat diartikan sebagai nilai atau sejumlah uang yang diterima dari hasil suatu proses transaksi.

Dalam kegiatan perekonomian atau tindakan untuk meningkatkan suatu pendapatan yaitu melalui pemasaran yang baik. Menurut Sarwono dan Yan Pieter Saragih “Pemasaran merupakan hal yang berperan sangat penting dalam meningkatkan pendapatan, karena proses tersebut merupakan tindakan ekonomi yang mempengaruhi

---

rumah%20tangga%20adalah%20usaha.pekerja%20antara%201%2D4%20orang. Pada tanggal 6 April 2022 pada pukul 21.57 WIB.

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Weni Elmiyanti, “Strategi Pengembangan *Home Industry* Tahu Di Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur”, (*Skripsi*, Universitas Gunung Rinjani, 2021), 6.

peningkatan dan penurunan pendapatan setiap usaha”. Proses pemasaran yang baik suatu produk menurut Soekartawi, semua pihak harus terlibat seperti produsen, pedagang, tengkulak dan lainnya berperan penting untuk mempengaruhi jalannya suatu usaha.<sup>7</sup> Artinya bahwa hal tersebut sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan setiap usaha termasuk usaha pembuatan tahu.

Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terdapat suatu usaha pembuatan tahu dengan pemilik atas nama Bapak Risin yang didirikan pada tahun 2011. Usaha ini awalnya dibangun untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian sebagai salah satu sumber pendapatan dalam rangka meningkatkan taraf hidup keluarganya dengan menggunakan modal sendiri tanpa adanya pinjaman dari orang lain. Dari dulu hingga sekarang usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin ini hanya mempunyai satu tempat produksi yakni didepan rumahnya.

Usaha pembuatan tahu milik Bapak Risin ini telah menerapkan pemasaran yang telah dijelaskan diatas, dimana pelaku usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan tersebut telah melakukan suatu pemasaran yang baik untuk dapat meningkatkan pendapatan dari usaha pembuatan tahunya sendiri. Namun berdasarkan fakta dilapangan masih belum menampakkan hasil usahanya, dalam artian kondisi dari usaha pembuatan tahu tersebut tetap sama atau tidak begitu berkembang.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik mengambil judul “**Analisis Pendapatan Industri Rumah Pada Usaha Pembuatan Tahu Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**” untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh dari usaha pembuatan tahu.

---

<sup>7</sup> Samaria, dkk, “Analisis Pendapatan usaha Industri Pembuatan Tahu pada UD. Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Pulewali Mandar”, *jurnal peqguruang*. Vol. 3, No. 1, (2021), 26.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Berapa tingkat pendapatan industri rumah pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Berapakan nilai *Return Of Investment* (ROI) yang diperoleh pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan industri rumah pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui nilai *Return Of Investment* (ROI) yang diperoleh pada usaha pembuatan tahu di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya suatu penelitian ini diharapkan dapat mempermudah serta memberikan manfaat bagi pembaca dalam mennyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan judul yang diangkat. Adapun dua kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada khasanah keilmuan dan memberikan pemahaman mengenai analisis terhadap pendapatan industri rumah pada usaha pembuatan tahu.

### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas termasuk pengusaha usaha rumahan pembuatan tahu terutama yang ada di Desa Grujugan dan dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan hingga pengembangan usaha pembuatan tahu.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah mengenai Analisis Pendapatan Industri Rumah Pada Usaha Pembuatan Tahu Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan diantaranya adalah:

1. Pendapatan adalah hasil penerimaan dari usaha penjualan tahu dan juga ampas tahu.
2. Industri rumah adalah suatu usaha yang terletak dilokasi tempat pemilik usaha dan berskala kecil dengan pekerja yang berasal dari keluarga maupun dari tetangga sekitar.
3. Tahu adalah produk makanan yang terbuat dari bahan dasar kedelai yang diolah hingga menjadi tahu.
4. Keuntungan adalah hasil dari pengurangan antara penerimaan atau pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan.
5. Biaya tetap adalah biaya yang tidak bergantung pada jumlah produksi seperti mesin penggiling, dll.
6. Biaya *variable* atau biaya tidak tetap adalah biaya yang berubah sebanding dengan jumlah produksi seperti kedelai, dll.
7. Biaya total adalah biaya tetap ditambah dengan biaya *variable*, artinya keseluruhan biaya yang dikeluarkan atau dikorbankan untuk usaha pembuatan tahu.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Linda Mariani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu Di Gempong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi*

*Kasus Pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan industri rumah tangga sugiran di Gempong Purworejo. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh karyawan usaha rumah tangga di Gempong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan Teknik wawancara dan observasi. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan tahu sugiran sebesar Rp 360.000.000/tahun. Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 65.646.666/tahun.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wan Nathasiya Zen Chairin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Kelayakan Home Industry Tahu (studi kasus: Binjai Barat)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan dan untuk mengetahui nilai R/C dan B/C rasio. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah metode sampel jauh. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan R/C dan B/C rasio. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerimaan usaha pembuatan tahu sebesar Rp 102.627.260/bulan dan total biaya sebesar Rp 130.491.558/bulan. Maka pendapatan usaha sebesar Rp 27.864.332,92/bulan. Nilai R/C yang diperoleh sebesar 1,27 (layak) dan nilai B/C yang diperoleh sebesar 0,27 yang artinya secara ekonomi mengindikasikan usaha pembuatan tahu tidak efisien untuk dilakukan.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samaria, dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pendapatan Usaha Industri Pembuatan Tahu Pada UD. Mekar Desa Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh, berapa biaya yang dikeluarkan serta untuk mengetahui nilai R/C rasio. Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel secara langsung (purposive) dan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data menggunakan kusioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perbulannya sebesar Rp 7.629.700 dan total penerimaan Rp 40.664.000 dan total biaya Rp 33.034.300. Berdasarkan perhitungan R/C nilai yang diperoleh yakni 1,23 artinya usaha pembuatan tahu layak untuk terus dijalankan.
  
4. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhil Hermawan (2019) “*Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu Pada Industri Rumahan Pamulung Jaya 6 Bersaudara Tangerang Selatan, Banten*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, pendapatan yang diperoleh, serta menganalisis usaha produksi tahu dilihat dari R/C rasio, B/C rasio, *Break Event Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV) dan analisis sensitivitas (*switching value*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi Rp 3.507.587.855/tahun, pendapatan Rp 1.140.334.545/tahun, nilai R/C rasio yang diperoleh sebesar 1,33 (layak), B/C rasio sebesar 0,33 (layak), BEP produksi mendapatkan nilai sebesar 140.303,51 Kg/tahun, *payback period* (PP) sebesar 0,44 dan NPV yang diperoleh sebesar Rp 532.217.768. Secara keseluruhan hasil perhitungan analisis

menghasilkan pendapatan yang cukup besar dan dapat menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam proses produksi.

**Tabel 1.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Tahun/Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Linda Mariani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Industri Rumah Tangga Usaha Pembuatan Tahu Di Gempong Purworejo Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya (Studi Kasus Pada Usaha Pembuatan Tahu Sugiran)”.	Terdapat persamaan dalam objek penelitian yakni sama-sama usaha pembuatan tahu dan tujuan penelitian. Terdapat juga persamaan pada sumber data yang digunakan.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode analisis penelitian yang digunakan.
2	Wan Nathasiya Zen Chairin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kelayakan Home Industry Tahu (studi kasus: Binjai Barat)”.	Terdapat persamaan dalam objek penelitian yakni sama-sama usaha pembuatan tahu dan memiliki persamaan pada tujuan penelitian.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode analisis penelitian yang digunakan.
3	Samaria, dkk. (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Industri Pembuatan Tahu Pada UD. Mekar Desa	Terdapat persamaan dalam objek penelitian yakni sama-sama usaha pembuatan	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode analisis



	Bumiayu Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar”.	tahu dan memiliki persamaan pada tujuan penelitian.	penelitian yang digunakan.
4	oleh Fadhil Hermawan (2019) “Analisis Pendapatan Usaha Produksi Tahu Pada Industri Rumahan Pamulung Jaya 6 Bersaudara Tangerang Selatan, Banten”.	Terdapat persamaan dalam objek penelitian yakni sama-sama usaha pembuatan tahu dan memiliki persamaan pada tujuan penelitian.	Terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan metode analisis penelitian yang digunakan.